



Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate and Unemployment on Poverty in North Sumatra Province in 2001-2020

Dewi Rahma Damayanti^{1*}, Gelis Septia Utami², Vera Dwifany³
State University of Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: GRDP, TPAK, Unemployment, Poverty

Received : 20 October

Revised : 20 November

Accepted: 10 December

©2022 Damayanti, Utami, Dwifany:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labor Force Participation Rate (TPAK) and Unemployment on poverty in North Sumatra Province in the period 2001-2020. Multiple linear regression analysis method is the method used in this study with the use of secondary data sourced from BPS. The results of this study show that partially there is an influence between unemployment and poverty and there is no effect of GRDP and TPAK on Poverty in North Sumatra Province. And simultaneously the variables GRDP, TPAK and unemployment jointly affect poverty in North Sumatra Province.

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020

Dewi Rahma Damayanti^{1*}, Gelis Septia Utami², Vera Dwifany³
State University of Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: PDRB, TPAK, Pengangguran, Kemiskinan

Received : 20 Oktober

Revised : 20 November

Accepted: 10 Desember

©2022 Damayanti, Utami, Dwifany:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2001-2020. Metode analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penggunaan data sekunder yang bersumber dari BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh antara pengangguran dan kemiskinan serta tidak adanya pengaruh PDRB dan TPAK terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dan secara simultan variabel PDRB, TPAK dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Kemiskinan (*poverty*) masih menjadi masalah di berbagai negara di dunia, tidak terlepas Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang memiliki banyak aspek. Segala jenis aspek atau dimensi dalam kemiskinan dapat saling mempengaruhi satu sama lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga peningkatan atau kemunduran salah satu dari dimensi-dimensi tersebut akan mempengaruhi dimensi lainnya. Aspek-aspek kemiskinan tersebut terwujud dalam berbagai kondisi sosial, seperti: 1) tidak tersedianya fasilitas kesehatan yang baik; 2) tingkat pendidikan yang masih rendah; 3) kekurangan gizi; 4) kekurangan air; serta 5) kekurangan perumahan yang sehat. (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003).

Dikutip dari Deny Tisna (2008), menurut RKP Bidang Prioritas Penanggulangan Kemiskinan, Kemiskinan juga disebabkan oleh keadaan-keadaan seperti ketidakmampuan dalam menjangkau berbagai pelayanan dan fasilitas dasar atau dalam kata lain dapat dinyatakan bahwa belum tersedianya perlindungan sosial bagi golongan masyarakat miskin. Dalam hal ini fasilitas dasar yang dimaksud, yaitu: pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi, serta transportasi. Kondisi-kondisi diatas disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan yang umumnya terjadi di daerah pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan hakekatnya merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi suatu standar hidup tertentu. Kemiskinan ialah suatu keadaan atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak dapat menyelenggarakan kehidupannya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Sumedi dan Supadi, 2004). Sedangkan menurut Bachtiar Chamsyah (2006) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan hidup yang mengarah pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kuncoro (2001) berpendapat bahwa pendekatan pembangunan tradisional merujuk pada meningkatnya produk domestik regional bruto di suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Kemudian menurut Sadono Sukirno (2000), meningkatnya produk domestik regional bruto dengan tidak memperhitungkan lebih besar ataupun lebih kecilnya peningkatan tersebut adalah definisi dari laju pertumbuhan ekonomi. Indikator dari pembangunan ekonomi tidak hanya diukur melalui pertumbuhan PDRB secara keseluruhan, melainkan adanya indikator lain seperti penyebaran distribusi pendapatan termasuk kedalamnya siapa saja yang telah menikmati hasilnya. Penyebaran distribusi pendapatan ini juga harus diperhatikan pada setiap lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penurunan PDRB sudah pasti akan berefek pada perilaku konsumsi dan kualitas rumah tangga di suatu daerah, serta jika terdapat keterbatasan pada tingkat pendapatan penduduk, rumah tangga yang

tergolong sebagai penduduk miskin akan melakukan perubahan pola makanan pokoknya, yaitu dengan memilih barang atau produk yang paling murah dan kuantitas yang juga berkurang. Melalui penelitian yang dilakukan Kraay (2006), dalam memberantas kemiskinan diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi akan berdampak namun tidak dalam jangka waktu yang singkat. Produk domestik regional bruto per kapita atau produk domestik regional bruto per kapita pada masing-masing daerah merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Produk domestik regional bruto per kapita merujuk pada nilai tambah dari segala aktivitas produksi dari masing-masing penduduk. Jalles (2011) menyatakan upaya pengurangan kemiskinan dapat dilakukan dengan kontribusi peningkatan pendapatan agregat suatu daerah.

H1: Terdapat pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Upaya pemenuhan kebutuhan hidup seseorang dilakukan dengan cara memiliki pekerjaan yang bertujuan untuk memiliki penghasilan. Oleh karena itu, pemerintah tentunya diharapkan untuk terus berupaya dalam tujuan peningkatan angka tingkat partisipasi angkatan kerja, sebab kemiskinan seringkali disebabkan oleh masalah ketenagakerjaan. Apabila terdapat lebih banyak jumlah penduduk yang berstatus tidak bekerja di suatu wilayah, maka akan membawa peningkatan pada jumlah penduduk miskin dan sebaliknya jika TPAK mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Meyvi Rine Mirah dkk, 2020). Angka pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di suatu daerah atau bahkan negara. Beberapa penyebab meningkatnya pengangguran yakni tidak adanya ketersediaan kesempatan kerja yang mampu menampung jumlah angkatan kerja yang tersedia dan terus bertambah setiap tahun sehingga terjadinya ketimpangan antar keduanya, serta terdapat perusahaan maupun industri yang bangkrut sehingga harus melakukan PHK terhadap pekerja (M. Alhudori, 2017).

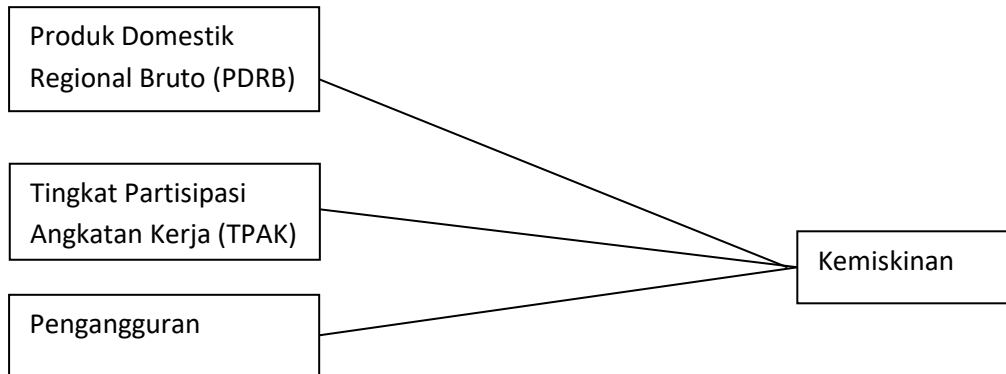
H2: Terdapat pengaruh TPAK terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara

Pengangguran

Lincoln Arsyad (1997) dalam penelitiannya menunjukkan adanya keeratan koneksi antara tingkat pengangguran yang tinggi dan kemiskinan. Hal ini diperjelas dengan anggapan bahwa setiap orang yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan adalah tergolong sebagai masyarakat miskin, dan sebaliknya, individu yang bekerja *full-time* atau secara penuh adalah termasuk golongan orang kaya. Disamping itu, masyarakat yang belum atau tidak mempunyai pekerjaan tetap juga umumnya tergolong dalam masyarakat miskin dan anggapan yang sama juga terjadi pada individu yang bekerja secara *part-time*. Sedangkan golongan masyarakat yang merupakan kelompok masyarakat kelas menengah keatas adalah mereka yang memiliki pekerjaan dengan bayaran/gaji yang tetap baik di sektor pemerintah dan swasta.

Menurut Sadono Sukirno (2000), timbulnya penurunan pendapatan masyarakat disebabkan oleh pengangguran, dan pengangguran juga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang telah tercapai sebelumnya.

H3: Terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Segala jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 20 tahun yaitu dari tahun 2001 hingga 2020. Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dimana Produk domestik regional bruto (X1), TPAK (X2), dan Pengangguran (X3) merupakan variabel-variabel independen dan Kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan:

Y : Variabel dependen (Kemiskinan)

a : Konstanta

b : Koefisien determinasi

X1 : Variabel independen 1 (PDRB)

X2 : Variabel independen 2 (TPAK)

X3 : Variabel independen 3 (Pengangguran)

e : *error term*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah teknik uji yang bertujuan agar diperolehnya perhitungan regresi yang tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan melalui program komputer berupa *E-views*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji f statistik, uji t statistik dan analisis koefisien determinasi (*R-square*) yang dilakukan melalui program komputer berupa *E-views*. Ketiganya memiliki tujuan yaitu untuk melihat pengaruh antar variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2001 2020	
Observations 20	
Mean	5.84e-15
Median	-0.003064
Maximum	0.099604
Minimum	-0.052548
Std. Dev.	0.042534
Skewness	0.728500
Kurtosis	2.702990
Jarque-Bera	1.842555
Probability	0.398010

Nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.398010 > 0,05$, sehingga melalui hasil uji normalitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terpenuhinya asumsi klasik tentang kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.050999	9784.110	NA
LOG(PDRB)	0.000263	389.7762	1.445689
LOG(TPAK)	0.069984	11627.11	1.393384
LOG(PGG)	0.002869	4533.775	1.315533

Berdasarkan Uji Multikolinearitas diatas, ditemukan bahwa nilai VIF PDRB, TPAK, dan Pengangguran < 10 , maka data dari ketiga variabel tersebut tidak terdapat masalah sehingga lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.999481	Prob. F(2,14)	0.3929
Obs*R-squared	2.498864	Prob. Chi-Square(2)	0.2867

Nilai Prob. F (2,14) atau (F hitung) sebesar $0.999481 > 0,05$ dan Nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.2867 > 0,05$, sehingga berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut terindikasi bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linier yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.568849	Prob. F(3,16)	0.2358
Obs*R-squared	4.545950	Prob. Chi-Square(3)	0.2082
Scaled explained SS	2.477346	Prob. Chi-Square(3)	0.4794

Nilai Prob. F (3,16) atau (F hitung) sebesar $0.2358 > 0,05$ dan Nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.2082 > 0,05$, sehingga berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut bahwa model regresi yang digunakan adalah homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadinya heterokedastisitas dalam model regresi yang diajukan.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.93302	1.025182	16.51708	0.0000
LOG(PDRB)	-0.151614	0.016224	-9.345286	0.0000
LOG(TPAK)	-0.543399	0.264545	-2.054089	0.0567
LOG(PGG)	0.117319	0.053564	2.190254	0.0437

$$df = n - k = 20 - 4 = 16$$

$$t \text{ tabel} = 2.12$$

1. PDRB

t-statistic $< t \text{ tabel} = -9.345286 < 2.12$ (H_0 diterima dan H_a ditolak)

p-value $< \alpha = 0.000 < 0.05$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya: PDRB secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.

2. TPAK

t-statistic $< t \text{ tabel} = -2.054089 < 2.12$ (H_0 diterima dan H_a ditolak)

p-value $> \alpha = 0.0567 > 0.05$ (maka H_0 diterima dan H_a ditolak)

Artinya: TPAK secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

3. Pengangguran

t-statistic $< t \text{ tabel} = 2.190254 < 2.12$ (H_0 ditolak dan H_a diterima)

p-value $> \alpha = 0.0437 < 0.05$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya: Pengangguran secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.

b) Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.915455	Mean dependent var	14.25715
Adjusted R-squared	0.899603	S.D. dependent var	0.146284
S.E. of regression	0.046351	Akaike info criterion	-3.128308
Sum squared resid	0.034374	Schwarz criterion	-2.929162
Log likelihood	35.28308	Hannan-Quinn criter.	-3.089433
F-statistic	57.74973	Durbin-Watson stat	1.698335
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = n - k = 20 - 4 = 16$$

maka, f tabel = 3.24

$$F\text{-statistic} = 57.74973$$

Sehingga,

- $F\text{-statistic} > F\text{ tabel} = 57.74973 > 3.24$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)
- $p\text{-value} < \alpha = 0.000000 < 0.05$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya: Variabel PDRB, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

c) Koefisien Determinasi

R-squared	0.915455	Mean dependent var	14.25715
Adjusted R-squared	0.899603	S.D. dependent var	0.146284
S.E. of regression	0.046351	Akaike info criterion	-3.128308
Sumsquared resid	0.034374	Schwarz criterion	-2.929162
Log likelihood	35.28308	Hannan-Quinn criter.	-3.089433
F-statistic	57.74973	Durbin-Watson stat	1.698335
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai R-squared = 0.915455, artinya variasi seluruh variabel bebas (PDRB, TPAK dan Pengangguran) dapat mempengaruhi variabel terikat (Kemiskinan) sebesar 91% dan variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini mempengaruhi kemiskinan sebesar 9%.

Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.93302	1.025182	16.51708	0.0000
LOG(PDRB)	-0.151614	0.016224	-9.345286	0.0000
LOG(TPAK)	-0.543399	0.264545	-2.054089	0.0567
LOG(PGG)	0.117319	0.053564	2.190254	0.0437

$$Y = 16.93302 - 0.151614 \text{ PDRB} - 0.543399 \text{ TPAK} + 0.117319 \text{ PGG} + e$$

a. $\alpha = 16.93302$

Artinya, apabila PDRB, TPAK, dan pengangguran adalah 0 (nol), maka jumlah penduduk miskin = 16.93302

b. Koefisien PDRB = - 0.151614

Artinya, dengan asumsi TPAK dan pengangguran tetap, maka setiap peningkatan PDRB sebesar 1 Milyar Rupiah maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 15%

c. Koefisien TPAK = - 0.543399

Artinya, dengan asumsi PDRB dan pengangguran tetap, maka setiap peningkatan jumlah TPAK sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 54%

d. Koefisien pengangguran = 0.117319

Artinya, dengan asumsi PDRB dan TPAK tetap, maka setiap peningkatan jumlah pengangguran sebesar 1 Jiwa maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 11%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahdata yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) bahwa pada uji normalitas didapatkan hasil data terdistribusi normal dan tidak terdapat permasalahan uji normalitas dalam model penelitian PDRB, TPAK dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Sumatera Utara 2001-2020. (2) bahwa pada uji multikolinearitas didapatkan hasil terdapat korelasi kuat antar variabel bebas di dalam model regresi penelitian PDRB, TPAK dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Sumatera Utara 2001-2020. (3) bahwa pada uji autokorelasi didapatkan hasil tidak terjadi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian PDRB, TPAK dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Sumatera Utara 2001-2020. (4) bahwa pada uji heteroskedastisitas didapatkan hasil tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian PDRB, TPAK dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Sumatera Utara 2001-2020. (5) bahwa pada uji hipotesis simultan didapatkan hasil (H_a) diterima yang artinya variabel PDRB, TPAK dan Pengangguran secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001-2020. (6) bahwa pada uji hipotesis parsial didapatkan hasil PDRB secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel produk domestik regional bruto menunjukkan tanda negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil tersebut tidak sejalan dengan landasan teori dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan Kuznet dalam Tulus Tambunan (2001), yaitu adanya keeratan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, hal tersebut disebabkan karena kemiskinan akan meningkat pada permulaan proses pembangunan dan jumlah penduduk miskin akan berangsur-angsur mengalami penurunan pada saat pembangunan mendekati tahap akhir. (7) bahwa pada uji hipotesis parsial didapatkan hasil (H_a) ditolak pada variabel TPAK yang artinya variabel TPAK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil yang telah ditunjukkan, diketahui bahwa TPAK berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penyebab terjadinya kondisi ini adalah dikarenakan tidak seluruh masyarakat yang merupakan pekerja adalah pekerja penuh. Pekerja penuh

disini adalah individu yang memiliki jam kerja selama 35 jam atau lebih dalam waktu perhitungan satu minggu. Pekerja yang memiliki jam kerja sedikit tentunya akan berpengaruh pada jumlah penghasilan/gaji yang didapatkan. Rendahnya penghasilan yang diperoleh dikarenakan jam kerja yang sedikit akan mengakibatkan individu tersebut masih mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Michael P. Todaro dimana menurutnya penanggulangan masalah pengangguran dan tenaga kerja merupakan mekanisme yang utama dalam upaya mengurangi kemiskinan. Dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwa penurunan kemiskinan ditandai dengan tingginya partisipasi angkatan kerja yang tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (7) bahwa pada uji hipotesis parsial didapatkan hasil (H_a) diterima pada variabel Pengangguran yang artinya variabel Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan Sumatera Utara. Hasil ini memiliki kesesuaian terhadap landasan teori dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (1997), bahwa penurunan kesejahteraan yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menganggur akan berpotensi besar terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena tidak berpenghasilan sebagai akibat dari berkurangnya pendapatan masyarakat. Dampak lain yang ditimbulkan dari kemiskinan adalah kekacauan politik dan sosial dalam suatu negara. Hal tersebut dapat terjadi apabila pengangguran di suatu negara semakin parah dan akan berefek buruk tidak hanya pada tingkat kesejahteraan masyarakat tetapi juga prospek pembangunan ekonomi untuk jangka panjang.

KESIMPULAN

1. Produk domestik regional bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diperlukan upaya-upaya pemerintah provinsi Sumatera Utara agar dapat meningkatkan total produksi barang dan jasa yang bisa dihasilkan di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Utara sehingga produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sehingga dan tentunya akan mempengaruhi kemiskinan secara signifikan.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, hal ini terjadi masih banyak pekerja yang memiliki jam kerja selama kurang dari 35 jam atau lebih dalam seminggu (bukan pekerja penuh), sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap penghasilan yang mereka peroleh (gaji/bayaran yang rendah). Penghasilan yang sangat terbatas itu akan menyulitkan mereka dalam pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan sehingga tenaga kerja memiliki kualitas yang tinggi sehingga akan mendapat pekerjaan yang layak dari segi gaji dan upah.
3. Pengangguran berdasarkan hasil penelitian berpengaruh secara positif signifikan terhadap kemiskinan, dengan hasil kondisi ini diharapkan upaya-upaya dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menyediakan

berbagai lapangan pekerjaan agar pengangguran tidak meningkat seiring peningkatan populasi penduduk dan juga mencegah ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia.

PENELITIAN LANJUTAN

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi hasil penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pemerintah maupun para pembaca penelitian ini. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara menambah variabel penelitian ataupun menggunakan metode penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1997. The Pattern of Manufacturing Development in Indonesia in The Period 1976-1993. *Journal Of Indonesia Economics and Business (JEBI)*.
- Deny Tisna A., 2008, Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesiatahun 2003-2004. Kumpulan Skripsi UNDIP: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS. Badan UNDIP: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. UNDIP: Semarang.
- Jalles, Joao Tovar. (2011). Growth, Poverty, and Inequality: Evidence from Post-Communist Economies. *Journal of Poverty*.
- Kraay, A. (2006). When Is Growth Pro-Poor? Cross-Country Evidence. *Journal of Development Economics*.
- Kuncoro, M. 2001. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- M. Alhudori. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi M. Alhudori 1. *Jurnal Of Economics and Bussiness*, 1(1), 113-124.
- Meyvi Rine Mirah, Paulus Kindangen, dkk (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 85-100.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, *Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Hal. 191 - 324, Vol. 51, No. 3

Sasana, Hadi. 2006. Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Sukirno, Sadono. 1997. Teori Pengantar Makroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2000. MakroEkonomi Modern. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2000. Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumodiningrat. 2001. Pengantar statistika. Andi: Jakarta.

Tambunan, Tulus H. 2001. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga